

ESTETIKA SEBUAH KONSTRUKSI

Estetika dalam konstruksi merupakan aspek yang sangat penting dalam desain dan pembangunan bangunan. Ini melibatkan pertimbangan mendalam terhadap keindahan visual, harmoni proporsi, dan integrasi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks ini, estetika tidak hanya sekadar tentang penampilan visual yang menarik, tetapi juga tentang bagaimana desain sebuah bangunan mencerminkan nilai-nilai budaya, fungsionalitas, dan keberlanjutan.

Salah satu elemen utama dalam estetika konstruksi adalah proporsi dan skala. Proporsi yang baik memastikan bahwa berbagai elemen bangunan berada dalam hubungan yang harmonis, menciptakan kesan visual yang menyenangkan dan seimbang bagi pengamat. Skala yang tepat juga penting untuk memastikan bangunan tidak terlalu mendominasi atau terlalu kecil untuk lingkungannya.

Selain proporsi, pemilihan bahan konstruksi dan tekstur permukaannya juga mempengaruhi estetika sebuah bangunan. Misalnya, penggunaan batu alam dengan tekstur alami dapat memberikan kesan yang berbeda dibandingkan dengan beton atau baja dengan permukaan yang halus. Detail arsitektural seperti jendela, pintu, dan ornamen juga menjadi elemen penting dalam menciptakan identitas visual sebuah konstruksi.

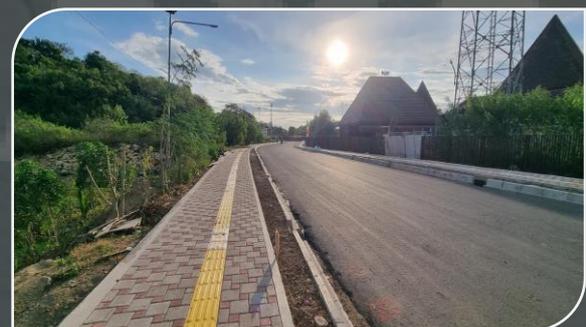
Lanskap dan konteks lingkungan juga berperan besar dalam estetika konstruksi. Bangunan yang dirancang dengan mempertimbangkan lanskap sekitarnya dapat memberikan kesan yang lebih menyatu dengan alam, menciptakan harmoni visual yang lebih alami. Ini sering kali mencakup penggunaan desain berkelanjutan yang menghormati dan memanfaatkan keunggulan alam setempat.

Inovasi dalam desain merupakan aspek lain dari estetika konstruksi yang semakin penting. Penggunaan teknologi canggih dalam desain bangunan modern, seperti penggunaan material ramah lingkungan atau integrasi teknologi hijau, tidak hanya meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan, tetapi juga memberikan kesempatan untuk menciptakan bentuk dan struktur yang baru dan menarik secara estetis.

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan estetika dalam konstruksi meliputi biaya yang lebih tinggi untuk material dan teknologi inovatif, serta mematuhi regulasi dan standar bangunan yang ketat. Namun, dengan perkembangan teknologi dan kesadaran akan keberlanjutan yang semakin meningkat, peluang untuk mengintegrasikan estetika yang kuat dengan prinsip-prinsip desain yang inovatif semakin terbuka lebar.

Pandangan ke depan menunjukkan bahwa evolusi estetika dalam konstruksi akan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan dalam kebutuhan sosial dan lingkungan. Penekanan yang semakin besar pada desain yang berkelanjutan dan adaptasi terhadap lingkungan akan menjadi pusat perhatian, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai estetika yang menginspirasi dan memikat.

Dalam kesimpulan, estetika dalam konstruksi bukan hanya tentang keindahan visual semata, tetapi juga tentang bagaimana desain bangunan dapat mencerminkan nilai-nilai budaya, mempertimbangkan keberlanjutan, dan menciptakan pengalaman yang berkesan bagi penghuni dan pengamatnya. Dengan mengintegrasikan semua elemen ini secara holistik, kita dapat menciptakan lingkungan binaan yang tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga memperkaya dan memperindah dunia di sekitar kita.



MENGUTAMAKAN ESTETIKA PADA PEKERJAAN PEDESTRIAN

PT. Brantas Abipraya (Persero) memberikan karya dibidang konstruksi yang mengutamakan **Quality, Health, Safety, Security, dan Environment** terutama dibidang estetika pada tiap-tiap pekerjaan yang terekspose salah satunya pekerjaan pedestrian pada Proyek Pembangunan dan Peningkatan Jalan Menambah Lajur Lingkar Akses Jalan Pelabuhan Multipurpose Peti Kemas (Waekelambu).

Pada motif pedestrian gambar terlampir berikut ini kita menyajikan beragam motif dan tetap selaras terutama pada bagian pedestrian yang menikung tajam Abipraya sangat memperhatikan setiap detailnya pada motif pedestrian berikut dengan menggunakan beberapa item :

1. Kereb Pracetak Jenis 5 (Penghalang Berparit/Barrirer gutter) t=30 cm.
2. Beton, fc'10 Mpa.
3. Pipa Penyalur PVC.
4. Perkerasan Blok Beton pada Trotoar dan Median dengan dimensi ukuran terbagi menjadi 3 item yaitu :
 - Paving Block Uk. 20 cm x 20 cm (Natural).
 - Paving Block Uk. 20 cm x 10 cm (Natural).
 - Paving Block Uk. 10 cm x 10 cm (Merah).
5. Perkerasan pada Trotoar dan Median Tipe Guiding block (Tactile)
6. Beton strukur, fc'20 MPa.
7. Unit Draine Grate + Box Tangkapan Air 15 x 60 cm.

Berikut adalah uraian singkat metode pelaksanaan pekerjaan pedestrian pada proyek Pembangunan dan Peningkatan Jalan Menambah Lajur Lingkar Akses Jalan Pelabuhan Multipurpose Peti Kemas (Waekelambu) :

- Pekerjaan beton Fc' 10 sebagai lantai kerja pekerjaan Kereb Pracetak Jenis 5 (Penghalang Berparit/Barrirer gutter) t=30 cm.
- Pekerjaan pemasangan Kereb Pracetak Jenis 5 (Penghalang Berparit/Barrirer gutter) t=30 cm.
- Pekerjaan pipa penyalur PVC dengan diameter 4" yang disambungkan dari box tangkapan air ke dalam saluran U-Ditch di area pekerjaan pipa dibawah paving block.
- Pekerjaan timbunan pilihan dari sumber galian untuk timbunan dibawah Paving Block yang dipadatkan oleh tenaga dan alat pemadat dengan ketebalan bervariasi untuk mencapai elevasi yang sudah ditentukan.
- Pekerjaan timbunan pasir perapihan dan perataan dilakukan secara manual oleh tenaga pekerjaan paving dengan ketebalan 10cm.
- Pekerjaan perkerasan Blok Beton pada Trotoar dan Median dengan pola susun sebagai mana gambar terlampir.
- Pekerjaan Perkerasan pada Trotoar dan Median Tipe Guiding block (Tactile) yang dipasang dengan campuran mortar sebagai pengikat.
- Pekerjaan Beton strukur, fc'20 MPa Sebagai pengunci paving block pada sisi terluar pedestrian.

Dari beberapa penjelasan dan uraian diatas Abipraya sangat memperhatikan dari detail-detail motif yang digunakan untuk pedestrian dikarenakan proyek ini berada pada Labuan Bajo terletak di Wilayah Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat yang merupakan salah satu *Key Tourism Area* (KTA) dan menjadi Destinasi Wisata Super Prioritas dan Kawasan Inti Pariwisata di KSPN Labuan Bajo, maka dari itu motif yang digunakan untuk pedestrian tetap selaras dengan tema yang dipakai terutama pada area-area yang menikung tajam membutuhkan potongan-potongan dari paving tersebut yang menyebabkan pedestrian menjadi tidak enak dipandang untuk mensiasati hal tersebut digunakannya batu alam hias untuk area tikungan dan tetap mempertahankan tema dari pedestrian tersebut seperti gambar terlampir.

